` GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III Gizi

Oleh

RUTH ANGELICA AKHSA

NIM : P2.13.41.1.21.061

PROGRAM STUDI DIPLOMA III GIZI

JURUSAN GIZI

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruth Angelica Akhsa

NIM : P21341121061

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir berjudul "GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA" berdasarkan hasil penelitian saya. Pemikitan dan pemaparan asli dari penlulis sendiri, baik untuk naskah Tugas Akhir maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian Tugas Akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, penulis telah mencantumkan sumber jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya beersedia menerima sanksi akademik yang berlaku

Jakarta, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Ruth Angelica Akhsa

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul "GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA"

Disusun oleh : Ruth Angelica Akhsa/NPM P2.13.41.1.21.061

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jakarta II dalam rangka Ujian Akhir Program untuk memenuhi Sebagian syarat guna menyelesaikan Pendidikan Diploma III Gizi dan telah mendapat pengesahan

Jakarta, Juli 2024

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Prof. Dr. Ir. Trina Astuti, MPS	Titus Priyo Harjatmo, S.K.M., M.Kes
NIP. 195805211981022001	NIP.196109141986031004

Politeknik Kesehatan Jakarta II
Ketua Jurusan Gizi

Titus Priyo Harjatmo, S.K.M., M.Kes
NIP.196109141986031004

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul "GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA"

Disusun oleh Ruth Angelica Akhsa/NPM P2.13.41.1.21.061

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jakarta II dalam rangka Ujian Akhir Program untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan pendidikan Diploma III Gizi dan telah mendapat persetujuan. Ujian Akhir program telah dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024

Politeknik Kesehatan Jakarta II

Ketua Jurusan Gizi

Titus Priyo Harjatmo, S.K.M., M.Kes

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Trina Astuti, MPS : _____

   Ketua Penguji

2. Gede Ketut Wirakamboja, S.K.M., MPS : _____

   Penguji 1

3. Titus Priyo Harjatmo, S.K.M., M.Kes : _____

   Penguji 2

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ruth Angelica Akhsa

Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 12 Agustus 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

No. Hp : 085719363343

Email : ruthangelcaa12@gmail.com

Alamat : Jln. Segarawana 1 rt 008/025 No. 14, Harapan Jaya, Bekasi Utara, Kota Bekasi

Riwayat Pendidikan :

1) TK Tunas Bangsa Bekasi (2008 – 2009)
2) SD Negeri Harapan Jaya XVI (2009 – 2015)
3) SMP Negeri 25 Kota Bekasi (2015 – 2018)
4) SMA Negeri 20 Kota Bekasi (2018 – 2021)
5) Poltekkes Kemenkes Jakarta II (2021 – 2024)

ABSTRAK

PROGRAM DIPLOMA III JURUSAN GIZI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II
TUGAS AKHIR, JUNI 2024

RUTH ANGELICA AKHSA " GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA"
V BAB, 40 Halaman Tabel, 6 Lampiran

Kementerian Kesehatan RI menyampaikan bahwa kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang teratur. Menurut data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 61,3% responden mengkonsumsi minuman manis lebih dari 1 kali per hari. Konsumsi secara berlebihan minuman manis akan meningkatkan faktor resiko terkena diabetes, penyakit jantung, obesitas, hipertensi, dan kanker, bahkan menyebabkan kematian dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional, yaitu pengumpulan data terhadap variabel dependent dan independent dilakukan dalam waktu bersamaan. Dengan penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik slovin dengan jumlah sampel 69 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya gambaran tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman pada siswa/i MAN 1 JAKARTA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada tingkat pengetahuan baik mempunyai perilaku konsumsi minuman manis sangat sering sebanyak 47,9% dan sering sebanyak 12,5% dan pada tingkat pengetahuan yang cukup terdapat perilaku konsumsi minuman manis biasa sebesar 33,3% dan perilaku konsumsi minuman manis kadang-kadang sebesar 23,8%

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku konsumsi, Minuman manis
Daftar Pustaka : 21 (2008-2023)

ABSTRACT

PROGRAM DIPLOMA III JURUSAN GIZI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II
TUGAS AKHIR, JUNI 2024

RUTH ANGELICA AKHSA " GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA"
V BAB, 71 Halaman 7 Tabel, 9 Lampiran

The Indonesian Ministry of Health said that adolescent health is greatly influenced by healthy eating patterns and regular physical activity. According to 2018 Riskesdas data, 61.3% of respondents consumed sweet drinks more than once per day. Excessive consumption of sweet drinks will increase risk factors for diabetes, heart disease, obesity, hypertension and cancer, and even cause premature death. This research is a type of descriptive research with a cross sectional research design, namely data collection on the dependent and independent variables is carried out at the same time. By determining sampling using the Slovin technique with a sample size of 69 people. The aim of this research is to determine the level of knowledge and drink consumption behavior of MAN 1 JAKARTA students. The results of the research show that there is a tendency towards a good level of knowledge, namely very frequent consumption behavior of 47.9% and frequent consumption of 12.5% and at a sufficient level of knowledge there is regular consumption behavior of 33.3% and occasional consumption behavior of 23.3%. .8%

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku konsumsi, Minuman manis
Daftar Pustaka : 21 (2008-2023)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Dan Asupan Gula, Garam, Lemak Pada Remaja Status Gizi Lebih Dan Obesitas Di SMA Al Muslim, Tahun 2024, yang ditujukan untuk memenuhi salah satu tugas akhir Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II Jurusan Gizi program studi Diploma III Gizi

Dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir ini, penulis banyak mcmpcroleh bantuan serta bimbingan dari bcrbagai pihak. Olch karena itu, pcnulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kcpada :

1. Prof. Dr. Ir. Trina Astuti, MPS. selaku pcmbimbing utama yang telah mcluangkan waktu dan memberikan banyak masukan sclama penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Titus Priyo Harjatmo, M.Kes. sclaku Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Jakarta II dan penguji 2 serta pembimbing pendamping Tugas Akhir
3. Bapak Gede Ketut Wirakamboja, SKM,. MPS selaku penguji 1
4. Bapak Dr. Syarief Darmawan, M.Kcs. sclaku Ketua Prodi Diploma Ill Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Jakarta II.
5. Kcdua orang tua atas doa, dukungan, yang selalu diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir Tugas Akhir ini.
6. Tcman-teman “Basreng”, sahabat-sahabat serta teman-teman di Bekasi, atas semangat dan dukungan yang diberikan secara langsung maupun tidak selama proses penyusunan Tugas Akhir penelitian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Tugas Akhir ini masih jauh dari sempuma. Oleh karena itu, penulis mcngharapkan kritik dan saran yang membangun untuk Tugas Akhir penelitan Tugas Akhir yang lebih baik di kemudian hari.

Jakarta, 21 Juni 2024

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP PENULIS ii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Masalah 3
Manfaat penelitian 4
BAB II 5
A. Dasar Teori 5
1. Pengetahuan 5
2. Sikap (attitude) 7
3. Tindakan (practice) 9
4. Remaja 10
5. Minuman manis 10
6. Konsumsi 12
7. Perilaku konsumsi 12
B. Kerangka Konsep 14
BAB III 16
A. Rancangan Penelitian 16
B. Lokasi Penelitian 16
C. Populasi dan Sampel Penelitian 16
D. Alur Penelitian 17
E. Prosedur Pengambilan dan Pengolahan data 18
F. Analisis Data 18
G. Pengolahan Data dan Analisis Data 19
BAB IV 21
HASIL DAN PEMBAHASAN 21
A. Keterbatasan Penelitian 21

B. Gambaran Umum Penelitian 21
C. Karakteristik Responden 22
D. Tingkat pengetahuan Responden 23
E. Perilaku Konsumsi Minuman Manis 24
F. Perilaku konsumsi minuman manis berdasarkan karakteristik 25
G. Perilaku Konsumsi Minuman Manis Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa 26
BAB V 27
A. Simpulan 27
B. Saran 27
DAFTAR PUSTAKA 28
LAMPIRAN 30

DAFTAR TABEL

Table 1 Jenis minuman kemasan.....11
Table 2 Jenis Minuman non-kemasan..... 12
Table 3 Kareakteristik Responden 22
Table 4 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswa/I MAN 1 Jakarta..... 23
Table 5 Distribusi Perilaku Konsumsi Minuman Manis siswa/i MAN 1 Jakarta . 24
Table 6 Perilaku konsumsi minuman manis berdasarkan karakteristik siswa/i 25
Table 7 Perilaku Konsumsi minuman manis berdasarkann tingkat
pengetahuan siswa/i MAN 1 Jakarta.....30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Etik 30
Lampiran 2 Naskah Penjelasan Sebelum Persetujuan 31
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Responden 32
Lampiran 4 Kuisioner FFQ 36
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian..... 38
Lampiran 6 Dokumentasi kegiatan penelitian Tugas Akhir 39

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi minuman manis merupakan kegiatan melakukan konsumsi dengan tambahan pemanis seperti gula berupa sukrosa, gula putih, gula merah, madu, dan high corn fructose syrup (HCFS).(1) Kebiasaan mengonsumsi minuman manis bukanlah hal yang baru. Beberapa faktor yang menyebabkan orang senang mengonsumsi minuman manis antara lain yaitu preferensi terhadap cita rasa manis, pengaruh teman sebaya, serta paparan iklan media massa dan sosial. Selain itu, minuman manis dalam bentuk kemasan mudah ditemukan di berbagai tempat seperti kafe ataupun pusat perbelanjaan. Produk minuman manis dalam bentuk kemasan ini juga ditawarkan dalam harga yang bervariasi, sehingga terjangkau bagi seluruh tingkatan sosioekonomi masyarakat(2)

Minuman manis menurut kemenkes merupakan minuman yang mengandung banyak kalori yang dapat menyebabkan kenaikan berat badan, selain tinggi gula minuman manis tidak terlalu mengandung nutrisi yang cukup bermanfaat di dalam tubuh.(3) Terdapat beberapa jenis minuman berpemanis, yaitu minuman berkarbonasi, minuman teh dan kopi dengan tambahan gula, minuman susu dengan tambahan rasa (flavored milk), minuman rasa buah dengan tambahan gula, dan minuman berenergi. Menurut *Permenkes Nomor 30 Tahun 2013,* anjuran konsumsi gula per orang per hari adalah **10%** dari total energi (200kkal). Konsumsi tersebut setara dengan gula 4 sendok makan per orang per hari atau 50 gram per orang per hari.

Dalam kurun waktu lima tahun saja, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular di indonesia. Konsumsi secara berlebihan minuman manis akan meningkatkan faktor resiko terkena diabetes, penyakit jantung, obesitas, hipertensi, dan kanker, bahkan menyebabkan kematian dini.(4)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.(5) Pengetahuan dianggap sebagai faktor penting dalam perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang bahaya konsumsi minuman manis berhubungan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan. Pengetahuan dianggap sebagai faktor penting dalam perubahan perilaku seseorang.(6)

Remaja memiliki rentang usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun. Mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, dan berperan serta dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dirinya adalah upaya kesehatan remaja. Kesehatan remaja cukup penting untuk diperhatikan karena pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan.

Kementerian Kesehatan RI menyampaikan bahwa kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang teratur. Remaja yang sehat ditandai dengan berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh yang sesuai dengan usianya.(4) Memasuki masa remaja, anak telah diberikan wewenang untuk menentukan keputusan terhadap dirinya, termasuk mengalokasikan uang saku yang dimiliki.Hasil dari penelitian di Belanda menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh uang saku cenderung mengalokasikan uang tersebut untuk minuman berpemanis(7)

Menurut data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 61,3% responden mengkonsumsi minuman manis lebih dari 1 kali per hari. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes dr. Maxi Rein Rondonuwu mengatakan “konsumsi gula berlebih, baik dari makanan atau minuman berisiko tinggi menyebabkan masalah kesehatan seperti Obesitas dan diabetes melitus.”(8). responden yang mengubah perilaku konsumsi minuman manis dari 1x dalam minggu menjadi 1x dalam sehari, beresiko lebih tinggi dalam terdampak penyakit diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskuler akibat mengkonsumsi minuman manis secara berlebihan.(9)

Riset yang dilakukan oleh organisasi International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 menyatakan prevalensi DM di regio Asia Tenggara, di mana Indonesia terletak, berada di posisi ke tiga teratas yaitu sebesar 10,9%. Pada penduduk berusia 20-79 tahun, jumlah penderita DM di Indonesia sendiri sudah mencapai angka 10,7 juta jiwa. Hal ini membuat Indonesia berada di peringkat ke 7 sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes terba nyak di dunia(10)

Hasil dari survey pendahuluan pada mahasiswa program studi Gizi Universitas Negeri Surabaya diketahui bahwa sebesar 41% mahasiswa memiliki frek uensi konsumsi minuman manis kemasan sebanyak lebih dari 1x dalam 1 minggu dengan alasan minuman manis kemasan yang memiliki rasa manis atau enak dan sering dikonsumsi saat berkumpul bersama teman sebaya. Salah satu konsumen minuman manis terbanyak merupakan kelompok remaja. Dan penelitian sebelumnya menunjukkan remaja yang rentan usia 12-17 tahun mengonsumsi minuman berpemanis sebanyak 67,4% dengan rincian : 33,% mengonsumsi 1-2 kali per hari dan 33,5% mengonsumsi >2 kali per hari (11)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu masalah bagaimana gambaran pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman manis kemasan pada siswa/i kelas X dan XI MAN 1 JAKARTA

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum :

   Untuk mengetahui adanya gambaran tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman pada siswa/i MAN 1 JAKARTA

2. Tujuan Khusus :
   1. Mengidentifikasi karakteristik usia, jenis kelamin, dan uang saku siswa/i kelas X dan XI MAN 1 Jakarta
   2. Menilai pengetahuan mengenai minuman manis pada siswa/i kelas X dan XI MAN 1 Jakarta

3. Menilai perilaku konsumsi minuman siswa/i kelas X dan XI MAN 1 Jakarta
4. Menilai perilaku konsumsi minuman manis berdasarkan karakteristik siswa/i kelas X dan XI MAN 1 Jakarta
5. Menilai perilaku konsumsi minuman manis berdasarkan pengetahuan minuman manis siswa/i kelas X dan XI MAN 1 Jakarta

Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

   Sebagai pembelajaran serta pengalaman dalam penelitian terkait dengan masalah gizi masyarakat .
2. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi kepada Masyarakat khususnya remaja dalam memperhatikan kandungan gula yang terdapat dalam minuman kemasan
3. Bagi Institusi

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga(5). Tingkatan pengetahuan secara garis besar dibagi dalam enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari sesuatu yang sudah diterima dan dipelajari.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu atau dapat menyebutkan suatu objek tersebut, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut sudah dapat membedkan, memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sisntesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru di formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma yang berlaku di masyarakat

b. Pengertian pengetahuan gizi

Pengetahuan tentang gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi asupan makan seseorang. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang(12). Pengetahuan gizi juga merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinyaterhadap status gizi dan kesehatan. Pengetahuan tentang gizi merupakan salah satu hal yangmempengaruhi status gizi secara tidak langsung dan merupakan landasan dalam menentukankonsumsi makanan(13).

Pengetahuan gizi meliputi pengalaman tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pengetahuan gizi seimbang yaitu segala hal yang diketahui kaitannya dengan gizi seimbang yaitu susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi Ideal(14).

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh pada keadaan gizi (indivisu yang bersangkutan.(15) Semakin baik pengetahuan

gizi seseorang maka semakin baik pula dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang diperlukan bagi tubuh.(16) Jika kebutuhan gızinya terpenuhi maka kecenderungan seseorang untuk mendapatkan status gizi yang baik akan semakin tinggi.

c. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjck penelitian atau responden.

Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawabn salah, Berdasarkan skala data rasio maka rentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100

2. Sikap (*attitude)*

Secara historis istilah ‘sikap’ (attitude) digunakan pertama kali oleh Hubert Spencer pada tahun 1862 yang diartikan sebagai status mental seseorang. Soekidjo Notoatmodjo menjelaskan, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.(17) Dari beberapa pendapat para ahli yang hingga kini masih digunakan dalam pengertian sikap memiliki anggapan yang sama.(18)

Sikap mempengaruhi pengalaman seorang individu dan bersumber dari desakan atau dorongan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan disekitar individu itu, dengan kata lain sikap dihasilkan dari keinginan-keinginan peribadi dan sejumlah stimulus. Sikap merupakan bagian dari kepribadian individu dan tumbuh kembang sebagaimana terjadi pola-pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi.

Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Suatu sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan, Soekidjo Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh, dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang perananan sangat penting. Sikap diperoleh dari hasil belajar merupakan cara-cara yang diperoleh siswa dalam mempelajari ketrampilan, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan lainya. Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

a) Menerima (*receiving)*

Menerima juga dapat diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Pada tahapan ini siswa diharapkan mampu menerima semua tahahapan dari pengetahuannya tentang pengetahuan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, dan pengetahuan bagaimana memilih makanan dan minuman yang sehat dan bergizi.

b) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan atau objek yang dihadapi. Tahap ini siswa mampu menanggapi hal-hal yang sudah diterimanya.

c) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Dalam arti membahasnya dengan orang lain bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain merespons. Siswa mampu menghargai informasi-informasi yang diterimanya mengenai makanan dan minuman yang sehat, kandungan gizi pada makanan dan minuman yang dikonsumsi.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab adalah tahapan terakhir dari sikap, disini siswa harus mampu bertanggung jawab dengan apa yang sudah mereka peroleh tentang

makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, serta bagaimana sikap mereka ketika mengkonsumsi makanan dan minuman instan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah suatu pendapat, keyakinan seseorang tentang suatu hal yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan pendapat dan keyakinannya atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan objek yang dirasakannya.

3. Tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum semuanya terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap, menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sesudah seseorang mengetahui sebuah sitimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (nilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan. Soekidjo Notoatmodjo menjelaskan Paraktik atau Tindakan dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

a) Praktik terpimpin (*guided response*)

Apabila suatu objek atau seseorang telah melakukan sesuatu tapi masih tergantung pada tuntutan atau penggunaan panduan. Disini peserta didik dapat mempraktikkan dengan cara melihat dari buku-buku tentang pemilihan makanan yang sehat dan bergizi, kemudian peserta didik bisa mempraktikkannya.

b) Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau sesorang telah melakukan atau memperhatikan suatu hal secara otomatis, maka disebut praktik atau tindakan mekanis. Praktik ini dilakukan siswa setelah siswa memperoleh pengetahuan menyikapinya tentang bagaimana pemilihan makanan sehat.

c) Adopsi (adoption)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja,

tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas. Dalam hal ini siswa memang secara langsung atau memang sudah melakukan kebiasaan tersebut sebelum siswa itu memperoleh pengetahuan pemilihan makanan yang sehat dari pelajaran yang dipelajari disekolahan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu kita dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut

4. Remaja

Remaja merupakan bagian penting dalam sebuah masyarakat karena masa depan bangsa ditentukan oleh keadaan remaja saat ini. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. WHO (2005) menjelaskan, yang dikatakan usia remaja adalah antara 10-19 tahun. Tetapi berdasarkan penggolongan umur, masa remaja terbagi atas: 1) masa remaja awal (10-13 tahun), 2) masa remaja tengah (14-16 tahun), masa remaja akhir (17-19 tahun). Remaja adalah seseorang yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 3012-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun, masa remaja adalah masa perubahan yang cepat, antara 12-20 tahun, sangat cepat perubahan biologis, psikologis dan sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah pribadi yang berusia diantara 11-20 tahun.

5. Minuman manis

Minuman manis menurut kemenkes merupakan minuman yang mengandung banyak kalori yang dapat menyebabkan kenaikan berat badan, selain tinggi gula minuman manis tidak terlalu mengandung nutrisi yang cukup bermanfaat di dalam tubuh.(8) Minuman manis *Sugar-Sweetened Beverage Consumption* (SSBs) adalah cairan yang ditambahkan dengan berbagai macam bentuk gula seperti gula merah, pemanis jagung, sirup jagung, dekstrosa, fruktosa, glukosa, sirup jagung fruktosa tinggi, madu, laktosa, sirup malt, maltose, molase, dan sukrosa.(19) Jenis minuman manis

bergula antara lain minuman buah, minuman energy, minuman pengganti elektrolit, dan minuman kopi dan teh dengan gula tambahan. Jadi bisa disimpulkan bahwa minuman manis terbagi menjadi dua jenis yaitu minuman manis kemasan dan minuman manis non kemasan.

a. Minuman manis kemasan

Minuman manis kemasan adalah minuman olahan dalam bentuk bubuk atau cair yang tidak mengandung alcohol tetapi mengandung bahan tambahan lain baik bahan alami maupun sintetis yang dikemas dalam kemasan siap dikonsumsi Terdapat beberapa jenis minuman berpemanis, yaitu minuman berkarbonasi, minuman the dan kopi dengan tambahan gula, minuman susu dengan tambahan rasa (*flavored milk)*, minuman rasa buah dengan tambahan gula, dan minuman energi

Table 1 Jenis minuman kemasan

Jenis Minuman	**Kandungan gula**
Minuman Isotonik	25 gram
Minuman Susu dan Olahan	19 gram
Minuman Sereal dan Kacang-kacangan	20 gram
Minuman Kopi	19 gram
Minuman Coklat	17 gram
Minuman Bersoda	27 gram
Minuman Jus dan Sari buah	20 gram
Minuman Teh dan Olahan	20 gram

b. Minuman manis non-kemasan

Minuman manis non Kemasan merupakan salah satu jenis minuman kekinian yang banyak bermunculan di tengah masyarakat Indonesia sejak beberapa tahun terakhir.(20) Beberapa jenis minuman non kemasan antara lain minuman boba, cheese tea, kopi susu dengan brown sugar, thai tea, dan regal drink. Konsumsi minuman berpemanis non kemasan telah menjadi kontributor utama peningkatan asupan gula tambahan, dan berkorelasi dengan peningkatan terjadinya penyakit tidak menular

Table 2 Jenis Minuman non-kemasan

Jenis Minuman
Teh dan olahan lainnya
Kopi dan olahan lainnya
Susu dan olahan lainnya
Minuman dengan tambahan perisa
Minuman Jus
Minuman lainnya

6. Konsumsi

Konsumsi minuman manis merupakan kegiatan melakukan konsumsi dengan tambahan pemanis seperti gula berupa sukrosa, gula putih, gula merah, madu, dan high corn fructose syrup (HCFS).(1) Penilaian frekuensi menggunakan makanan dan minuman instan menggunakan *food* frekuensi yang memuat daftar makanan dan minuman instan beserta frekuensi penggunaan makanan minuman instan tersebut dalam periode tertentu. Frekuensi konsumsi dikelompokan menjadi 5 yaitu : >1 kali per hari ; satu kali per hari, 3-6 kali per minggu ; 1 sampai 2 kali per minggu; kurang kurang dari 1x per minggu

7. Perilaku konsumsi

Perilaku merupakan respon Tindakan yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri.(21) Perilaku konsumsi adalah tingkah laku dari konsumen untuk membeli serta memakai suatu produk dan jasa. Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain :

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor)*

Faktor ini mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku antara lain

- Pengetahuan
- Sikap
- Kepercayaan
- Keyakinan

- Nila-nilai
- Tradisi dan Budaya

b. Faktor pemungkin (*Enabling factor)*

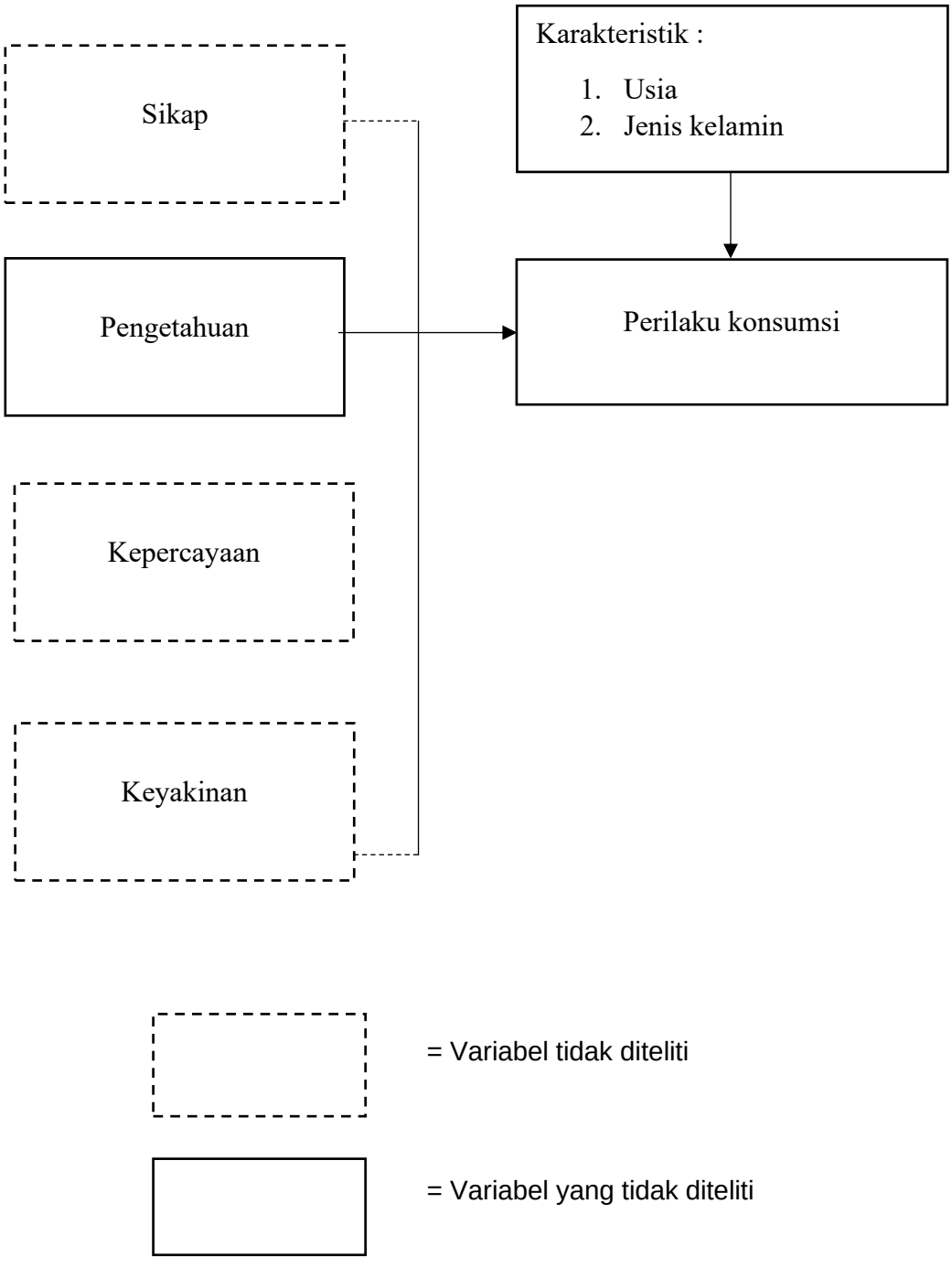
Yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan seperti sarana dan prasarana, misalnya :

- Uang
- Makanan bergizi, dsb

c. Faktor penguat (*Reinforcing factor*)

Yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Meskipun seseorang tahu dan mampu berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya, misalnnya ada anjuran dari orang tua, guru, tokoh agama, tokoh Masyarakat, dll.

B. Kerangka Konsep



Gambar 1 variabel yang diteliti dan tidak diteliti

Definisi Operasional

Variabel		Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil	Skala
1.	Umur	Masa hidup responden yang dihitung sejak lahir sampai dengan ulang tahun terakhir (dalam satuan tahun)	Wawancara	Kuisiooner	Umur dalam tahun	Rasio
2.	Jenis kelamin	Ciri yang membedakan responden yang satu dengan yang lain berdasarkan bentuk fisik atau tubuh yang dimiliki	Wawancara	Kuisioner	1. Laki-laki 2.Perempuan	Nominal
3.	Uang Saku	Uang yang diberikan untuk dibelanjakan ssewaktu waktu tertentu yang diberikan kepada yang belum berpenghasilan	Wawancara	Kuisioner	1. ≤ Rp 25. 000 2. > 25.000	Nominal
4.	Tingkat pengetahuan	Pemahaman yang diketahui responden yang diperoleh dengan mengisi kuisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang minuman manis. Untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0 kemudian dihitung dengan cara jawaban benar responden dibagi jumlah total pertanyaan dikali seratus	Wawancara	Kuesioner	1. Kurang, skor 50% dari total jawaban yang benar. 2. Cukup, bila skor 51-75% dari total jawaban yang benar. 3. Baik, bila skor 76-00% otal jawaban benar. (Arikunto, 2013)	Ordinal

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu pengumpulan data terhadap variabel dependent dan independent dilakukan dalam waktu bersamaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di MAN 1 Jakarta Jl. Rw. Bahagia Raya No.28 7, RT.7/RW.2, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11450

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X dan kela XI di MAN 1 JAKARTA, dengan total populasi sebanyak 69 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X dan XI di MAN 1 Jakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (simple random sampling). Untuk penentuan besar sampel dalam penelitian ini digunakan teknik slovin, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel minimum

N = sampel populasi

E = persentase batas toleransi (*margin of error*) 10% - 0,1

maka, $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$n = \frac{240}{1 + 240\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{240}{1+(2{,}4)}$$

$$n = \frac{240}{3{,}5}$$

$$n = 69 \text{ sampel}$$

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi sampel. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi sampel :

a. Kriteria Inklusi :
    1) Merupakan siswa dan siswi aktif kelas X dan XI MAN 1 Jakarta tahun ajaran 2023/2024
    2) Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian dari awal hingga akhir
    3) Mengisi *Informed Consent*
b. Kriteria Eksklusi :
    1) Siswa yang sakit, izin, dan alpa saat penelitian
    2) Siswa yang mengikuti penelitian tetapi tidak secara penuh.
    3) Siswa yang kuisionernya tidak terkumpul saat penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara mencatat seluruh siswa/I yang memenuhi kriteria inklusi, lalu melakukan teknik pengacakan dengan memasukkan seluruh nama tersebut ke dalam *web spin wheell* dan melakukan pengacakan sampel sejumlah yang sudah ditentukan.

D. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa

1. Lembar Persetujuan Setelah penjelasan (*Informed Consent)*
2. Kuisioner karakteristik responden dan kuisioner pertanyaan pengetahuan minuman manis
3. Formulir FFQ berisi Jenis minuman manis dan olahannya

E. Prosedur Pengambilan dan Pengolahan data

Tenaga yang membantu dalam proses pengumpulan data adalah peneliti utama yang dibantu oleh enumerator yang sudah diberi penjelasan dari peneliti tentang cara pengisian kuesioner dan wawancara dan dan disertai oleh kader setempat yang ikut membantu dalam proses kelancaran pengambilan data.

F. Analisis Data

1. Jenis Data
   a. Data Primer

      Data primer terdiri dari data karakteristik responden (meliputi usia, jenis kelamin), data pengetahuan mengenai minuman manis dan perilaku konsumsi minuman manis

   b. Data Sekunder

      Data sekunder terdiri dari gambaran umum MAN 1 Jakarta, dan jumlah siswa dan siswi kelas X dan XI di MAN 1 Jakarta tahun ajaran 2023/2024

2. Cara pengumpulan data

   Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner pertanyaan dan mewawanca langsung FFQ siswa/i

   a. Data Primer
      1) Data karakteristik responden

         Data karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Data ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dan pengisisan kuisioner oleh enumerator

      2) Data Pengetahuan Minuman manis

         Data pengetahuan responden diperoleh dari pengisian kuisioner dengan menjawab 15 pertanyaan mengenai minuman manis dalam kuisioner, dan akan dibagi menjadi 3 kategori hasil

yaitu ; Kurang (skor 50%), Cukup (skor 51-75%) dan Baik (skor 76-100%)

3) Data Perilaku Konsumsi Minuman Manis

Data pola konsumsi susu diperoleh dari wawancara secara langsung dengan menanyakan jenis minuman manis dan frekuensi yang dikonsumsi dalam waktu satu minggu terakhir

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari informasi yang didapat dari MAN 1 JAKARTA, meliputi

1) Alamat sekolah
2) Jumlah siswa/i

G. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan proses *cleaning, editing, coding,* dan tabulasi. Data yang telah didapat melalui wawancara dan pengisisan kuisioner kemudian dikategorikan menjadi :

a. Data Karakteristik Responden

1) Usia

1 = 16 Tahun

2 = 17 Tahun

2) Jenis Kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

b. Data Pengetahuan Minuman Manis

Pengetahuan Minuman manis responden diambil dari hasil menjawab formulir berisi 15 pertanyaan pengetahuan mengenai minuman manis, yang dikategorikan menjadi :

1 = Kurang, skor 50% dari total jawaban yang benar.

2 = Cukup, bila skor 51-75% dari total jawaban yang benar.

3 = Baik, bila skor 76-100% dari total jawaban yang benar

c. Data Perilaku Konsumsi Minuman Manis

Perilaku konsumsi responden selama satu minggu terakhir dikumpulkan menggunakan formular FFQ, kemudian dikategorikan menjadi :

1 = Sangat sering (>1 kali/hari)

2 = Sering (1 kali/hari)

3 = Biasa (3-6 kali/minggu)

4 = Kadang-kadang (1-2 kali/ minggu)

5 = Jarang (<1 kali/minggu)

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Deskriptif Univariat

Analisis univariat yaitu tabel yang menggambarkan penyajian data satu variabel, antara lain tabel karakteristik responden, tabel pengetahuan minuman manis, tabel perilaku konsumsi minuman manis yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Deskriptif Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis menggabungkan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen kemudian dianalisis secara deskriptif. Data ini digunakan untu k menganalisis perilaku konsumsi minuman manis berdasarkan perilaku konsumsi minuman manis siswa/i kelas X dan XI MAN 1 Jakarta.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu dikarenanan siswa siswi Man 1 Jakarta sudah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan telah selesai melaksanakan Ujian Akhir Semester, dan sedang melaksanakan *classmeet,*dan beberapa siswa siswi tidak masuk. Solusi untuk penelitian selanjutnya yaitu memperkirakan waktu untuk penelitian sehingga dapat terlaksana tanpa mengganggu kegiatan akhir semester siswa siswi Man 1 Jakarta

B. Gambaran Umum Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MAN 1 Jakarta terletak di Jl. Rw. Bahagia Raya No.28 7, RT.7/RW.2, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11450. Dan merupakan madrasah tertua kedua di Indonesia. MAN 1 Jakarta didirikan pada tahun 1946 dengan nama yayasan pendidikan "Raudatul Mutaalimin" yang berlokasi di jalan KH. Abdurrahim, Mampang Prapatan Jakarta Selatan yang dipimpin oleh K.H. Rozak Mamun. Atas kerja sama yang baik antara pihak yayasan dengan Departemen Agama, dan untuk menjawab usulan Yayasan , maka Departemen Agama melalui c.q. Jawatan Pendidikan Agama DKI Jakarta dan Direktorat Pendidikan Agama, Departemen Agama Republik Indonesia mengeluarkan surat nomor 144 / A / II / 1968 tertanggal 15 Februari 1968 tentang persetujuan usualan yayasan untuk menegerikan PGA Raudhatul Muta`allimin tersebut menjadi Madrasah Negeri di bawah naungan Departemen Agama. Maka pada tanggal 17 Mei 1968 PGA RM ditetapkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (M.Ts.A.I.N) 1 Jakarta, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jakarta. Dan menerapkan visi "Beriman, Bertakwa, Mandiri, Cerdas, Prestatif, Berakhlakul Karimah, Dan Berjiwa Kebangsaan". Jumlah siswa siswi pada tahun ajaran 2023/2024 ada sebanyak 280 siswa siswi, untuk kelas 10.1 –

kelas 10.3 ada sebanyak 36 orang/kelas, untuk kelas 10.4 ada sebanyak 28 orang/kelas. Dan untuk siswa siswi kelas 11.1 – 11.4 ada sebanyak 36 orang/kelas.

C. Karakteristik Responden

Table 3 Karakteristik Responden

Parameter	n	%
Usia		
a. 16 Tahun	42	60,9
b. 17 Tahun	27	39,1
TOTAL	**69**	**100**
Jenis Kelamin		
a. Laki – laki	22	31,9
b. Perempuan		68,1
TOTAL	**69**	**100**
Uang Saku		
a. ≤ Rp 25.000	25	36,2%
b. > Rp 25.000	44	63,8 %
TOTAL	**69**	**100**

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa siswa siswi kelas 10 dan 11 sebanyak 60,9% responden berusia 16 tahun dan 39,1% berusia 17 tahun. Terdapat 31,9% responden berjenis kelamin laki-laki dan 68,1% berjenis kelamin perempuan, dan terdapat 36,2% siswa/i dengan uang saku ≤ Rp 25.000 dan sebanyak 63,8% siswa/i dengan uang saku > Rp 25.000

D. Tingkat pengetahuan Responden

Berdasarkan pengumpulan data, responden diminta untuk menjawab sebanyak 15 butir pertanyaan piligan ganda mengenai minuman manis. Dari pertanyaan tersebut diperoleh skor pada masing – masing pertanyaan sehingga dapat diperoleh Tingkat pengetahuan. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa/i MAN 1 Jakarta mengenai minuman manis.

Table 4 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswa/I MAN 1 Jakarta

Tingkat pengetahuan	**n**	**%**
Cukup (51-75%)	21	30,4
Baik (76-100%)	48	69,6
TOTAL	**69**	**100**

Berdasarkan table 4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/i MAN 1 Jakarta proporsinya lebih besar pada pengetahuan yang baik 69,6% dan pengetahuan cukup sebesar 30,4%.

Rata rata jawaban salah ada pada pertanyaan tempat menemukan jumlah gula pada minuman kemasan serta cara paling efektif untuk mengurangi konsumsi minuman manis.

E. Perilaku Konsumsi Minuman Manis

Table 5 Distribusi Perilaku Konsumsi Minuman Manis siswa/i MAN 1 Jakarta

Perilaku konsumsi minuman manis	n	%
1. Sangat sering (>1x/minggu)	32	46,4
2. Sering (1x/hari)	6	8,7
3. Biasa (3-6x/minggu)	18	26,1
4. Kadang- kadang (1-2x/minggu)	13	18,8
TOTAL	**69**	**100**

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa perilaku konsumsi minuman manis siswa siswi kelas 10 dan 11paling banyak pada perilaku konsumsi minuman manis sangat sering sebanyak 46,4%, Sering sebanyak 8,7%, Biasa sebanyak 26,1%, Kadang-kadang sebanyak 18,8%

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas pada tahun 2018 bahwa lebih dari separuh responden (64%) mengkonsumsi minuman manis dengan frekuensi ≥ 2 kali/minggu. Pada penelitian ini frekuensi konsumsi dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, mudah diakses dan harga terjangkau.

F. Perilaku konsumsi minuman manis berdasarkan karakteristik

Table 6 Perilaku konsumsi minuman manis berdasarkan karakteristik siswa/i

Parameter	Sangat sering & sering		Biasa & Kadang - kadang		TOTAL	
Usia	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**
a. 16 Tahun	23	54,7	19	45,3	42	100
b. 17 Tahun	15	55,5	12	44,5	27	100
TOTAL	**38**	**55**	**31**	**45**	**69**	**100**
Jenis Kelamin						
a. Laki - laki	15	68,2	7	31,8	22	100
b. Perempuan	23	49,0	24	51,0	47	100
TOTAL	**38**	**55**	**31**	**45**	**69**	**100**
Uang Saku						
≤ Rp 25.000	20	46,5	23	53,5	43	100
> Rp 25.000	18	69,3	8	30,7	26	100
TOTAL	**38**	**55**	**31**	**45**	**69**	**100**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa siswa siswi kelas 10 dan 11 di MAN 1 Jakarta yang memiliki perilaku konsumsi minuman manis dengan perilaku konsumsi sangat sering dan sering proporsinya lebih besar pada siswa/i dengan usia 17 tahun (55,5%), berjenis kelamin laki-laki (68,16%) dengan uang saku > Rp 25.000 (69,2%), sedangkan yang memiliki perilaku konsumsi minuman manis dengan perilaku konsumsi biasa dan kadang-kadang proporsinya kebih besar padaa siswa/i dengan usia 16 tahun (45,23) jenis kelamin perempuan (51%) dengan uang saku ≤ Rp 25.000 (53,5%)

G. Perilaku Konsumsi Minuman Manis Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa

Table 7 Perilaku Konsumsi Minuman Manis Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa/i MAN 1 Jakarta

Tingkat Pengetahuan	Sangat sering & Sering		Biasa & Kadang-kadang		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Cukup	9	41	13	59	21	100
Baik	28	59,5	19	40,4	48	100
Total	**37**	**53,7**	**32**	**46,3**	**69**	**100**

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa siswa siswi kelas 10 dan 11 di MAN 1 Jakarta yang memiliki perilaku konsumsi minuman manis dengan perilaku konsumsi sangat sering dan sering proporsinya lebih besar pada siswa/i dengan tingkat pengetahuan baik (59,5%), dibandingkan dengan siswa/i tingkat pengetahuan cukup (41%). Sedangkan siswa/i yang memiliki perilaku konsumsi biasa dan kadang- kadang proporsinya lebih besar pada tingkat pengetahuan cukup (59%) dibandingkan dengan siswa/i dengan Tingkat pengetahuan baik (40,4%)

Hal ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan yang baik justru perilaku konsumsi minuman manisnya berada pada kategori sering dan sangat sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tidak mempengaruhi perilaku konsumsi minuman manis pada siswa/i, berdasarkan data, perilaku konsumsi sangat sering dan sering dimiliki oleh siswa/i yang pengetahuannya baik.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Usia siswa/i proporsi paling banyak berusia 16 tahun sebanyak 60,9% responden berusia 16 tahun dan yang berusia 17 tahun 39,1%. Jenis kelamin siswa/i proporsi paling banyak adalah Perempuan yaitu sebanyak 68,1%, dan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 31,9%
2. Tingkat pengetahuan siswa/i proporsi paling banyak di kategori pengetahuan baik yaitu 69,6%.
3. Perilaku konsumsi minman manis siswa/i proporsi peling banyak adalah sangat sering sebnayak 46,4%, sering sebanyak 8,7%, biasa 26,1%, dan kadang-kadang 18,8%
4. Ada kecenderungan pada perilaku konsumsi sangat sering dan sering lebih banyak pada siswa/i dengan tingkat pengetahuan yang baik
5 Perilaku konsumsi minuman manis sangat sering dan sering proporsi tertinggi diperoleh dari siswa/i berusia 17 (55,5%), jenis kelamin laki-laki (51%), dan dengan uang saku diatas Rp 25.000 (69,2%)

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa/i MAN 1 Jakarta lebih memperhatikan asupan minuman manis dengan cara mengurangi frekuensi serta jumlah gula yang dikonsumsi dalam sehari
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan penyuluhan terkait konsumsi minuman manis dan batas gula harian untuk menambah pengetahuan siswa/i MAN I Jakarta
3. Terkait dengan masih lebih dari 50% siswa perlu dilakukan edukasi untuk megurangi pola konsumsi minuman manis menjadi berkurang dengan cara (poster dampak minuman manis, ketersediaan minuman manis di kantin, dan penyuluhan dampak minuman manis)

DAFTAR PUSTAKA

1. Aslikh S. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Santri Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri Perspektif Rasionalisme Islam Monzer Kahf. 2023.
2. Syahranni D. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis Dengan Kadar Gula Darah Dan Status Gizi Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Dokter Fk Unsri. 2022;
3. Setyarini D. Bahaya Mengonsumsi Makanan Manis secara Berlebihan [Internet]. Kementrian Kesehatan. 2023. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2744/bahaya-mengonsumsi-makanan-manis-secara-berlebihan
4. RI KK. Siklus Hidup Remaja [Internet]. Available from: https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja
5. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
6. Silalahi L. Hubungan pengetahuan dan tindakan pencegahan diabetes mellitus tipe 2. Promkes. 2019;2:7.
7. Van Ansem WJC, Van Lenthe FJ, Schrijvers CTM, Rodenburg G, Van De Mheen D. Socio-economic inequalities in children's snack consumption and sugar-sweetened beverage consumption: The contribution of home environmental factors. Br J Nutr. 2014;112(3):467–76.
8. Rokom. Konsumsi Gula Berlebih, Waspadai Risikonya [Internet]. Redaksi Sehat Negeriku. 2022. Available from: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220927/2841159/konsumsi-gula-berlebih-waspadai-risikonya/
9. Mathias B S. Sugar-Sweetened Berverage. Weight Gain Incid Type 2 Diabetes Young Middle-Age Women, J Am Med Assoc. 2010;292:8.
10. Indonesia K kesehatan republik. Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. . Pus data dan Inf kementrian Kesehat RI. 2020;
11. Christina F. Haughton MPH, Molly E. Waring PhD, Monica L. Wang ScD, Milagros C. Rosal PhD, Lori Pbert PhD SCLP. Home Matters: Adolescents Drink More Sugar-Sweetened Beverages When Available at Home. J Pediatr [Internet]. 2018;202:121–8. Available from:

https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.06.046
12. S S. Ilmu GIzi pada Anak. Fak Kedokt Univ Indones. 2005;
13. Rohani D. Hubungan Pengetahuan Gizi , Tingkat Kecukupan Zat Gizi , Dan. Student Res J. 2023;1(1):01–14.
14. Laode Wado LA, Sudargo T, Armawi A. Sosio Demografi Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1 – 5 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah). J Ketahanan Nas. 2019;25(2):178.
15. Irawati DF. Penekitian Gizi dan Makanan. Pus Penelit dan Pengemb Gizi Bogor. 1992;
16. Intantiyana M, Widajanti L, Rahfiludin MZ. Hubungan Citra Tubuh, Aktivitas Fisik Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Putri Gizi Lebih Di SMA Negeri 9 Kota Semarang. J Kesehat Masy. 2018;6(5):404–12.
17. Widiyanto S. HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN SIKAP TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. Repos Univ Muhamadiyah Semarang. 2012;
18. Walgito B. Psikologi Sosial (SuatuPengantar). In Yogyakarta; 1999.
19. CDC. Get The Fact Sugar Sweetened Beverages. Agric Dep Heal Hum Serv US Depaertement Agric. 2015;3–5.
20. Veronica MT, Ilmi IMB. Minuman Kekinian Di Kalangan Mahasiswa Depok Dan Jakarta. Indones J Heal Dev. 2020;2(2):83–4.
21. Suhayati E. Definisi Perilaku, Sikap, Kode Etik Dan Etika Profesi. UNIKOM Repos. 2020;1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Etik

Kementerian Kesehatan
Politekkes Jakarta II
Jalan Hang Jebat III Blok F3,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120
(021) 7397641-43
https://politekkesjkt2.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

PERSETUJUAN ETIK

(ETHICAL APPROVAL)

DP.04.03/I/KE/31/504/2024

Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Jakarta II (KEPK-PKJ II), dengan berdasarkan Deklarasi Helsinki telah melakukan pembahasan, penilaian dan memutuskan protokol penelitian yang berjudul :

Health Research Ethics Committee ,Health Polytechnic Kemenkes Jakarta II, in accordance with Helsinki Declaration has conducted a thorough review of research protocol entitled :

" Gambaran Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Manis Pada Siswa/I Kelas X Dan XI Di MAN 1 Jakarta "

Yang mengikutsertakan Manusia atau hewan sebagai subyek penelitian, dengan Ketua Pelaksana/Peneliti Utama:
In which involving human or animal as the research subject, with principal investigator:

Ruth Angelica Akhsa

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan masa berlaku selama 1 (satu) tahun.
Has hereby declared that the above protocol has been approved for implementation. Please note that this ethical approval is valid for the period of 1 years since has been approved.

Selama penelitian berlangsung, laporan kemajuan (setelah 50% penelitian terlaksana), laporan *Serious Adverse Event/SAE* bila ada harus diserahkan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Jakarta II (KEPK-PKJ II). Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Jakarta II (KEPK-PKJ II). Jika ada perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).
Should there be any modification and/or extention of study, the Principal Investigator is required to resubmit the protocol amendment for Approval. The progress Serious Adverse Event (if occured) and final summary reports should be submitted to Health Polytechnic Kemenkes Jakarta II Ethics Committee.

Jakarta, 26 Juni 2024
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Jakarta II
Ketua,

Dra.Rosmida M Marbun,M.Kes
Nip. 196504121987032002

Tembusan Yth.:
1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II

Lampiran 2 Naskah Penjelasan Sebelum Persetujuan

NASKAH PENJELASAN

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesakan pendidikan Diploma Tiga (III) Jurusan Gizi, saya :

Nama : Ruth Angelica Akhsa

NIM : P21341121061

Akan melakukan penelitian tugas akhir dengan judul ”GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan bermakna mengenai pengetahuan siswa/i terhadap perilaku konsumsi minuman manis pada siswa/i kelas X dan XI di MAN 1 Jakarta

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang peneliti lakukan meliputi :

1. Wawancara dan pengisian kuisioner pengetahuan minuman manis dengan mengisi pertanyaan pada lembar pertanyaan pilihan ganda secara langsung
2. Wawancara dan pengisian formulir perilaku konsumsi minuman manis pada lembar tabel FFQ secara langsung

Penelitian ini mungkin dapat menimbulkan kejenuhan dan menyita sedikit waktu anda sebagai subjek penelitian ini. Setiap data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiannya dan tidak akan digunakan tanpa adanya persetujuannya tertulis dari subjek penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui hubungan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman manis pada siswa/i

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela dan anda memiliki hak untuk mengundurkan diri apabila sewaktu-waktu tidak berkenan untuk melanjutkan partisipasi dalam penelitian tanpa sanksi apapun. Sebagai tanda terima kasih berupa set alat makan berupa sendok , garpu, dan sumpit kepada setiap subjek penelitian di akhir penelitian.

Apabila anda memerlukan penjelasan lebuh lanjut mengenai penelitian ini, maka anda dapat menghubungi peneliti pada :

Nama : Ruth Angelica Akhsa

Whatsapp : 086719363343

Alamat kampus : Poltekkes Kemenjes Jakarta II Jurusan Gizi. Jl. Hang Jebat III F3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 021-7395331

Demikian penjelasan dari saya, terima kasih atas perhatian dan partisipasi saudara

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Responden

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP)
INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama :
Alamat :
No. Telp :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telahmengerti menjadi yang akan dilakukan oleh Ruth Angelica Akhsa dengan judul " GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA". Saya menyatakan **setuju / tidak setuju*)** untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela dan tanpa adanya paksaan. Bila selama penelitian ini saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun. **Kemudian apabila terjadi keluhan fisik dalam pelaksanaan penelitian, maka akan dibawa ke klinik kesehatan setempat dan akan menjadi tanggung jawab peneliti.**

Jakarta, ___ / ___ / 2024

Saksi

Yang memberikan persetujuan Responden

(Nama Jelas saksi)

(Nama jelas responden)

Mengetahui

Peneliti
(Ruth Angelica Akhsa)

Lampiran 4 Kuisioner Pengetahuan

KUESIONER PENGETAHUAN KONSUMSI MINUMAN MANIS DI MAN 1 JAKARTA

Kode Responden ☐☐ (Diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ 1. Laki-laki
2. Perempuan

Tempat/tanggal lahir :

Usia : tahun

Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar

1. Menurut adik, apa itu minuman manis?
   a. Minuman yang menyegarkan
   b. Minuman dengan tambahan pemanis seperti gula dan jenis lain seperti sirup jagung, sukrosa dll
   c. Minuman dengan tambahan gula saja

2. Apa resiko yang paling sering terjadi jika mengkonsumsi minuman manis terlalu banyak?
   a. Terkena penyakit diabetes
   b. Terkena penyakit ginjal
   c. Terkena penyakit asam urat

3. Menurut adik apa manfaat dari mengurangi konsumsi minuman manis?
   a. Peningkatan berat badan
   b. Gula darah naik
   c. Menjaga kadar glukosa

4. Berapa jumlah ideal gula yang dapat dikonsumsi dalam sehari?
   a. 50 gram
   b. 60 gram
   c. 65 gram

5. Menurut adik apa kekurangan dari minuman manis?
   a. Terlalu banyak jenisnya
   b. Tinggi kalori namun tidak memiliki kandungan gizi yang cukup baik untuk tubuh
   c. Mudah membuat haus lagi

6. Menurut adik minuman manis non kemasan mana yang lebih baik untuk dikonsumsi
   a. Minuman perisa non kemasan tanpa nilai gizi
   b. Minuman non kemasan dengan gula tambahan
   c. Minuman yang bersumber dari bahan yang sudah manis alami tanpa gula tambahan (seperti jus dan smoothie buah)

7. Menurut adik minuman kemasan mana yang lebih baik untuk dikonsumsi
   a. Minuman kemasan dengan gula buatan
   b. Minuman yang jumlah gula dalam kemasan tidak melebihi jumlah konsumsi sehari
   c. Minuman kemasan apapun yang memiliki perisa buah

8. Berikut minuman tinggi gula, yaitu
   a. Brown sugar milk tea
   b. Smoothie buah
   c. Fresh milk UHT

9. Dimana melihat jumlah gula pada minuman kemasan?
   a. Tabel komposisi
   b. Tabel nilai gizi
   c. Saran penyajian

10. Menurut adik mana cara paling efektif untuk mengurangi konsumsi minuman manis
   a. Mengurangi frekuensi serta jumlah gula yang dikonsumsi dalam sehari
   b. Langsung mengganti jenis minuman ke minuman jamu
   c. Tidak mengkonsumsi minuman manis setiap hari

11. Apa minuman yang baik dan aman untuk dikonsumsi setiap hari ?
   a. Minuman berperisa
   b. Minuman kemasan
   c. Air putih

12. Penyebeb tingginya kalori yang ada pada minuman biasanya adalah
   a. Rasa minuman
   b. Banyaknya air
   c. Kandungan gula

13. Menurut adik, minuman manis mana yang lebih baik untuk dikonsumsi?
   a. Minuman manis yang dibuat dirumah dengan gula yang cukup dan dibatasi
   b. Minuman kemasan supaya cepat dan instan
   c. Minuman perisa yang memiliki berbagai rasa

14 . Bagaimana mengkonsumsi minuman manis yang baik
   a. Membatasi minuman sesuai anjuran konsumsi gula harian
   b. Yang murah dan enak
   c. Memiliki warna yang cantik

15. Berikut merupakan hal yang harus diperhatikan ketika membeli minuman kemasan
   a. Memilih rasa minuman
   b. Memperhatikan jumlah gula di table nilai gizi
   c. Harga minuman

Lampiran 4 Kuisioner FFQ

FORMULIR FFQ KONSUMSI MINUMAN MANIS DI MAN 1 JAKARTA

Kode Responden ☐☐ (Diisi oleh peneliti)
Nama :
Jenis Kelamin : ☐ 1. Laki-laki
2. Perempuan
Tempat/tanggal lahir :
Usia : tahun

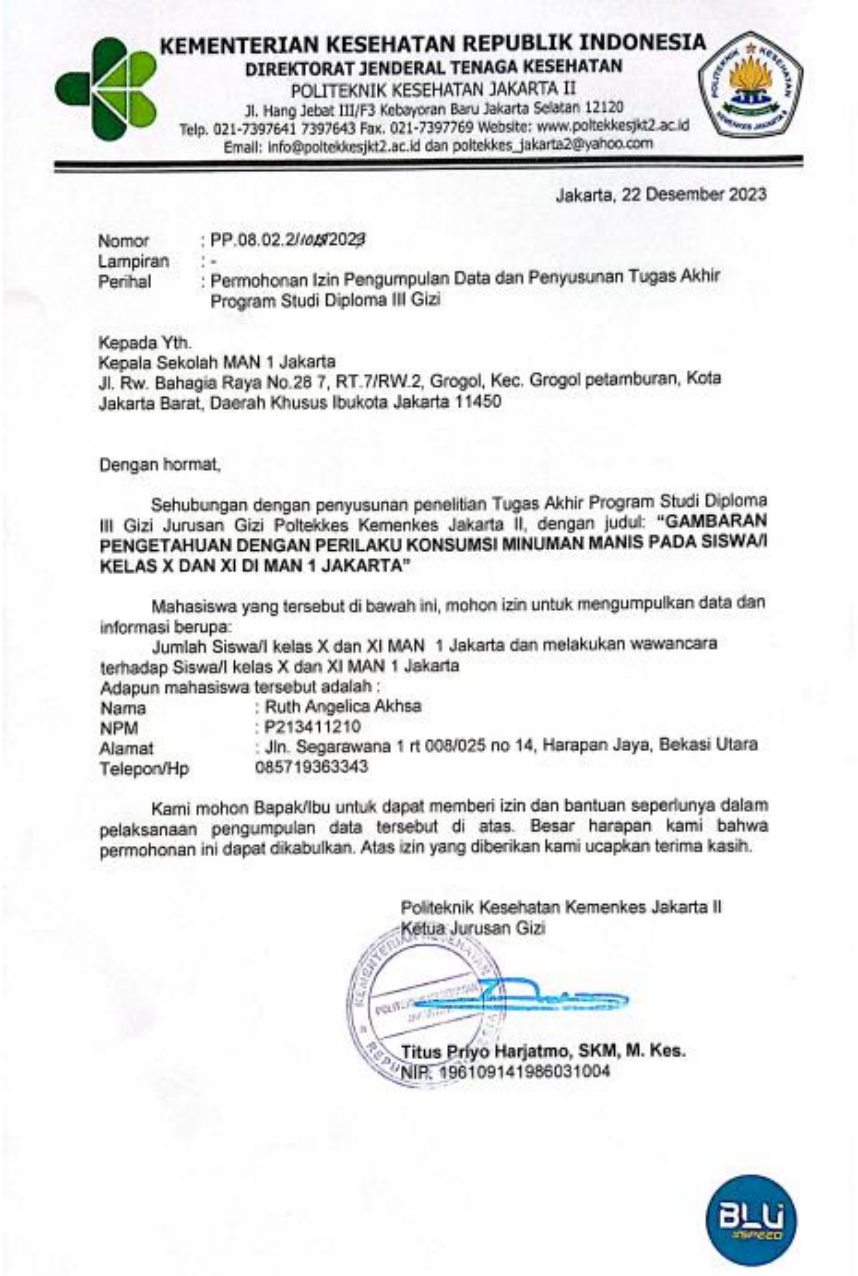
I. Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis

Jenis minuman kemasan	**Berapa kali konsumsi**						**Porsi setiap konsumsi**	
	Nama minuman	**>1x seminggu**	**1x sehari**	**3x seminggu**	**1-2x seminggu**	**<1x seminggu**	**Porsi (Dalam URT)**	**Gram**
Minuman Isotonik								
Minuman susu dan olahan								
Minuman sereal dan kacang-kacangan								
Minuman kopi								
Minuman cokelat								
Minuman bersoda								
Minuman jus / sari buah dan minuman rempah								
Minuman teh dan olahannya								

Jenis minuman non-kemasan	Berapa kali konsumsi						Porsi setiap konsumsi	
	Nama minuman	>1x seminggu	1x sehari	3x seminggu	1-2x seminggu	<1x seminggu	Porsi (Dalam URT)	Gram
Teh dan olahannya								
Kopi dan olahannya								
Susu dan olahannya								
Minuman dengan tambahan perisa makanan								
Minuman lainnya								

Jenis minuman non-kemasan	Berapa kali konsumsi						Porsi setiap konsumsi	
	Nama minuman	>1x seminggu	1x sehari	3x seminggu	1-2x seminggu	<1x seminggu	Porsi (Dalam URT)	Gram
Teh dan olahannya								
Kopi dan olahannya								
Susu dan olahannya								
Minuman dengan tambahan perisa makanan								
Minuman lainnya								

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II
Jl. Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120
Telp. 021-7397641 7397643 Fax. 021-7397769 Website: www.poltekkesjkt2.ac.id
Email: info@poltekkesjkt2.ac.id dan poltekkes_jakarta2@yahoo.com

Jakarta, 22 Desember 2023

Nomor : PP.08.02.2/I05/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pengumpulan Data dan Penyusunan Tugas Akhir Program Studi Diploma III Gizi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN 1 Jakarta
Jl. Rw. Bahagia Raya No.28 7, RT.7/RW.2, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11450

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan penelitian Tugas Akhir Program Studi Diploma III Gizi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Jakarta II, dengan judul: **"GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN MANIS PADA SISWA/I KELAS X DAN XI DI MAN 1 JAKARTA"**

Mahasiswa yang tersebut di bawah ini, mohon izin untuk mengumpulkan data dan informasi berupa:
Jumlah Siswa/I kelas X dan XI MAN 1 Jakarta dan melakukan wawancara terhadap Siswa/I kelas X dan XI MAN 1 Jakarta
Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Ruth Angelica Akhsa
NPM : P213411210
Alamat : Jln. Segarawana 1 rt 008/025 no 14, Harapan Jaya, Bekasi Utara
Telepon/Hp 085719363343

Kami mohon Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin dan bantuan seperlunya dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut di atas. Besar harapan kami bahwa permohonan ini dapat dikabulkan. Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II
Ketua Jurusan Gizi

Titus Priyo Harjatmo, SKM, M. Kes.
NIP. 196109141986031004

Lampiran 6 Dokumentasi kegiatan penelitian Tugas Akhir



Gambar 2 wawancara kuisioner pengetahuan



Gambar 3 Wawancara Kuisioner SQ-FFQ